Analisis Penaksiran Nilai Barang Gadai Perhiasan Emas dalam Menentukan Nilai Pinjaman Nasabah pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar

Sri Rahayu Syah^{✉1}, Nurul Akhsani Hidayah A. Patiwi²

^{1,2} *Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penaksiran nilai barang gadai perhiasan emas dalam menentukan nilai pinjaman nasabah pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data primer dan data sekunder berupa harga emas, golongan dan karatase emas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar dalam penentuan penaksiran nilai barang gadai perhiasan emas berdasarkan dengan harga emas, golongan, karatase, jenis barang dan kondisi fisik perhiasan emas yang digadaikan. Penaksiran nilai barang gadai perhiasan emas yang diberikan kepada nasabah sudah sesuai dengan buku pedoman operasional gadai. Dalam menentukan nilai pinjaman nasabah, penaksir mempertimbangkan kondisi fisik perhiasan emas sehingga menyebabkan jumlah nilai pinjaman lebih rendah dari yang telah ditetapkan. Selain itu, beberapa nasabah mengajukan nilai pinjaman lebih rendah dari yang ditawarkan oleh penaksir.

Kata kunci : Penaksiran, Gadai, Perhiasan Emas, Pinjaman.

Abstract

This study aims to analyze the value of gold jewelry pawned goods in determining the value of customer loans at PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar. This type of qualitative research with descriptive analysis approach. This study uses a qualitative method by analyzing primary data and secondary data in the form of gold prices, grades and gold karatage. The data collection technique used is the interview and documentation method. This research was conducted for 2 (two) months, from May to July 2022.

The results showed that PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar in determining the value of the pawned gold jewelry based on the gold price, class, carat, type of goods and the physical condition of the pawned gold jewelry. The estimation of the value of the gold jewelry pawn items given to customers is in accordance with the pawn operational manual. In determining the value of the customer's loan, the estimator considers the physical condition of the gold jewelry, causing the total loan value to be lower than what has been determined. In addition, some customers apply for a lower loan value than that offered by the estimator.

Keywords: Appraisal, Pawn, Gold Jewelry, Loan.

✉ Corresponding author :

Email Address : sriahayusyah@gmail.com

PENDAHULUAN

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu BUMN yang bergerak pada 3 (tiga) bisnis, yaitu pembiayaan, emas, dan aneka jasa. PT Pegadaian (Persero) adalah perusahaan yang melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai dengan motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. PT Pegadaian menyediakan beberapa jenis kredit yaitu Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit Angsuran Fidusia (KREASI), Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA), Mulia dan Tabungan Emas.

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu produk PT Pegadaian (Persero) yang paling banyak diminati oleh nasabah karena persyaratan mudah, bunga pinjaman ringan dan prosesnya bisa langsung cair dalam beberapa menit. KCA ditawarkan kepada seluruh golongan masyarakat yang sedang membutuhkan pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif. Dalam pemberian pinjaman kredit KCA dengan jangka waktu maksimum 4 (empat) bulan atau 120 (seratus dua puluh) hari yang dapat diperpanjang dengan membayar sewa modal dan biaya administrasinya. Barang jaminan dapat berupa perhiasan emas, logam mulia, kendaraan dan barang elektronik. Barang jaminan biasa disebut sebagai barang gadai. Nilai pinjaman yang diambil di PT Pegadaian (Persero) mempunyai tanggal jatuh tempo yang harus dilunasi sesuai pinjaman dan ditambah dengan sewa modal atau diangsur hanya dengan membayar sewa modalnya. Setelah pinjaman dilunasi, nasabah dapat mengambil barang jaminan yang telah digadaikan. Nasabah tidak perlu khawatir barang jaminan yang digadaikan hilang atau rusak.

PT Pegadaian (Persero) terus menunjukkan kinerja positif sepanjang tahun anggaran 2020 dengan kenaikan Pendapatan Usaha meningkat 24,27% dari tahun 2019 sebesar Rp.17,67 triliun menjadi Rp.21,96 triliun. Sementara itu dari sisi Aset naik 9,40% dari tahun 2019 sebesar Rp.65,32 triliun menjadi Rp.71,47 triliun di tahun 2020. Jumlah nasabah yang dilayani pun, mengalami peningkatan sebesar 22,15% dari 13,86 juta orang menjadi 16,93 juta orang. Adapun omset pembiayaan yang disalurkan terdapat peningkatan 13,34% dari tahun 2019 sebesar Rp.145,63 triliun menjadi Rp.165,06 triliun pada tahun 2020. (pegadaian.co.id, 2021). PT Pegadaian (Persero) mencatatkan laba yang menggembirakan di masa Pandemi Covid-19 sepanjang 2021 dengan tumbuh 2 digit. Pada tahun 2020, Perseroan membukukan laba sebesar Rp.2,02 triliun naik menjadi Rp.2,42 triliun pada tahun 2021 atau tumbuh 20%. (newssetup.kontan.co.id, 2022)

Menurut Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, Gadai adalah

suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh kreditur, atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas utangnya, dan yang memberi wewenang kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutangnya dan barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain; dengan pengecualian biaya penjualan sebagai pelaksanaan putusan atas tuntutan mengenai pemilikan atau penguasaan, dan biaya penyelamatan barang itu, yang dikeluarkan setelah barang itu sebagai gadai dan yang harus didahulukan.

Debitur atau nasabah wajib membawa barang jaminan dan kartu identitas diri (KTP) dan barang jaminan. Syarat penyerahan barang jaminan oleh nasabah pada PT Pegadaian (Persero) adalah dilakukan penaksiran terlebih dahulu oleh petugas penaksir. Besarnya jumlah pinjaman tergantung pada barang jaminan yang digadaikan oleh nasabah. Menurut Akmal (2018) Pemberian pinjaman oleh pihak pegadaian tidak serta merta terlaksana begitu saja, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pihak pegadaian salah satunya adalah penilaian barang jaminan. Penilaian barang dilakukan mengetahui batas maksimum nilai pinjaman dan untuk menghindari salah taksir nilai barang. Pemberian pinjaman oleh pihak pegadaian dilakukan atas dasar hukum gadai yang berlaku dan memperhatikan status kepemilikan barang.

Tujuan Penaksiran menurut Endang (2018) yaitu untuk mengukur berapa nilai yang wajar diberikan terhadap barang jaminan agar dapat menentukan besarnya jumlah pinjaman yang dapat diberikan. Khususnya untuk barang gadai berupa emas. Fungsi penaksiran adalah untuk menentukan batas jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan jaminan yang diberikan agar tidak melebihi ataupun kurang dari harga pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2018) bahwa Penaksiran Barang gadai emas telah dihitung dan diukur sesuai dengan buku pedoman operasional gadai, namun dalam penetapan jumlah pinjaman seringkali lebih rendah dari ketentuan, hal ini karena petugas menaksir mempertimbangkan juga kondisi fisik emas yang digadaikan walaupun kadar emas nya tinggi dan hal inilah yang menyebabkan jumlah pinjaman lebih rendah dari yang telah ditetapkan dan sering juga nasabah mengajukan pinjaman (*Outstanding loans*) lebih rendah dari yang sudah ditetapkan. Hal ini didukung oleh penelitian Akmal (2018) bahwa prosedur penilaian barang yang digunakan oleh PT. Pegadaian Cabang Pelayanan Kabupaten Bulukumba sudah sesuai dengan standar dan hukum gadai yang berlaku.

Tinjauan Pustaka

1. Penaksiran

Menurut Triandaru (2010), penaksiran adalah penilaian yang dilakukan oleh petugas penaksir atas suatu barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah kepada pihak pegadaian untuk menentukan penetapan jumlah uang pinjaman

yang akan diserahkan kepada nasabah. Dalam penaksiran kegiatan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui perhitungan dan pengukuran terhadap barang jaminan dalam rangka menentukan jumlah uang pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah. Penaksiran menurut Akmal (2018), penaksiran adalah penilaian yang dilakukan pada barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah kepada pihak pegadaian untuk menentukan penetapan jumlah uang pinjaman yang akan diserahkan kepada nasabah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penaksiran adalah penilaian atau pengukuran barang jaminan untuk menentukan jumlah uang pinjaman.

2. Pengukuran Nilai Barang Gadai

Menurut Triandaru (2010), Untuk mengukur nilai gadai barang gadai adalah sebagai berikut:

- a. Barang gadai emas dilihat dari beberapa kriteria yaitu:
 - 1) Petugas penaksir melihat harga pasar pusat dan taksiran standar logam yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.
 - 2) Petugas penaksir melakukan pengujian karatase dan berat.
 - 3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran
- b. Barang gadai Permata dilihat dari:
 - 1) Petugas penaksir melihat standar taksiran permata yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Standar ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar permata yang ada.
 - 2) Petugas penaksir melakukan pengujian kualitas dan berat permata.
 - 3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.
- c. Barang gudang (mobil, motor, barang elektronik) dilihat dari:
 - 1) Petugas penaksir melihat harga pasar setempat (HPS) dari barang. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.
 - 2) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

3. Nilai Pinjaman

Menurut Kasmir (2014), besarnya jumlah pinjaman tergantung dari nilai jaminan yang diberikan. Semakin besar nilainya, semakin besar pula pinjaman yang dapat diperoleh oleh nasabah demikian pula sebaliknya. Dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman, maka barang jaminan perlu ditaksir terlebih dahulu. Untuk menaksir nilai jaminan yang dijaminakan pihak Pegadaian memiliki ahli taksir dimana nilai taksiran akan lebih rendah dari nilai pasar, hal ini

dimaksudkan jika terjadi kemacetan terhadap pembayaran pinjaman, maka dengan mudah pihak Pegadaian melelang jaminan yang diberikan nasabah dibawah harga pasar.

Setelah penaksir melakukan penaksiran yang ditentukan dengan HPP terhadap barang jaminan yang diberikan oleh nasabah. Penaksir menentukan nilai taksiran dan nilai pinjaman, selanjutnya penaksir mengkonfirmasi nilai pinjaman yang dapat diambil oleh nasabah. Nasabah berhak mengambil pinjaman maksimal atau sesuai dengan yang diinginkan nasabah, tetapi tidak melebihi nilai maksimal pinjaman.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (Sugiono, 2010).

Kehadiran Penelitian

Adapun target waktu untuk melakukan penelitian yaitu selama 2 (dua) bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2022.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi yang beralamat di Jalan Poros BTP, Blok AA Ruko Pelangi, Daya, Makassar, Sulawesi Selatan 90241.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang dinilai memberikan kontribusi yang besar (Sugiyono, 2010). Data tersebut didapat dari hasil wawancara secara langsung bersama Bapak Sardi selaku Pengelola UPS dan Ibu Rasma Nasir selaku kasir pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi.
2. Data sekunder adalah data yang untuk mendapatkannya dengan perantara orang lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2010), seperti dokumen yang terkait yang diperoleh dari perusahaan, buku yang dianggap dapat memberikan informasi tentang gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci menyangkut data pengalaman individu atau hal khusus dan sangat spesifik. Wawancara mendalam dilakukan terhadap orang yang memiliki pengalaman langsung terhadap persoalan yang diangkat dalam

penelitian dan dilakukan terhadap mereka yang dianggap ahli terhadap persoalan yang diangkat dalam penelitian (Mulyawan, 2004).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan seseorang dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek yang ingin diketahui kebenarannya dan kemudian dapat memberikan suatu ilmu yang baru. Metode dokumentasi adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang disediakan oleh pihak PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar (Sugiyono, 2010).

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara akurat dan sistematis, oleh karena itu dengan digunakannya metode penelitian ini, penulis mampu merepresentasikan kondisi lapangan dengan jelas mengenai penaksiran nilai barang gadai perhiasan emas dalam menentukan nilai pinjaman nasabah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi empat komponen yaitu pengumpulan sumber-sumber data, pengumpulan data atau reduksi data, sajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Pengecekan Validitas Temuan

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti untuk pengambilan data harus menggunakan beberapa sumber data yang berbeda-beda artinya, data yang sama akan lebih baik kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Teknik triangulasi sumber data dapat menggunakan satu jenis data misalnya informan. Teknik triangulasi sumber data pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenis, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen (Sutopo, 2006).

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif (Moleong, 2014) terdiri dari:

1. Tahap pralapanan. Dalam kegiatan pralapanan peneliti merumuskan masalah yang ingin dibahas, peneliti menentukan tempat untuk penelitian dan mengambil lokasi penelitian pada Jalan Poros BTP, Blok AA Ruko Pelangi, Daya, Makassar, Sulawesi Selatan 90241.
2. Tahap proses pelaksanaan lapangan merupakan tahap yang meliputi pengumpulan data dan tahap penyusunan data.
3. Tahap analisis data. Tahap ini yaitu dari analisis data yang diperoleh dari informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.
4. Tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah dianalisis dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Sardi selaku Pengelola UPC dan Ibu Rasma Nasir selaku kasir pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi. Uraian dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut: Beberapa produk yang ditawarkan Pegadaian yaitu Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit Gadai Sistem Angsuran (Krasida), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) dan Gadai Efek. KCA merupakan produk yang banyak diminati karena dananya dapat diproses cepat dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah untuk berbagai macam kebutuhan konsumtif ataupun produktif. Keunggulan dari Kredit Cepat Aman (KCA) ini adalah layanan KCA tersedia luas, bahkan lebih dari 4245 outlet di seluruh kantor Pegadaian Indonesia, nasabah juga tidak perlu membuka rekening bank, besaran pinjaman yang diberikan mulai dari Rp. 500.000 sampai Rp. 500.000.000 atau lebih, pinjaman yang diberikan dalam bentuk tunai atau transfer ke rekening bank nasabah, nasabah dapat melakukan pelunasan setiap saat, barang jaminan dijamin aman dan diasuransikan, jangka waktu pinjaman 1 sampai 120 hari dan bisa diperpanjang dengan cara membayar sewa modal atau mengangsur sebagian uang pinjaman serta prosedur pengajuan mudah dan praktis. Dengan barang jaminan berupa emas, berlian, barang elektronik, dan kendaraan. Berikut jumlah nasabah dan *outsanding loan* (OSL) pada PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi:

Tabel 1.1 Jumlah *Outsanding Loan* (OSL) dan Jumlah Nasabah

OSL	Omset	Rekening	Nasabah
Rp.17.522.214.896	Rp.32.414.048.922	5.667 orang	3.589 orang

Sumber: PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar, 2022.

Prosedur Pemberian Pinjaman Perhiasan Emas

Barang jaminan yang dapat digadaikan yaitu perhiasan emasnya mulai dari anting, kalung, cincin, dan gelang. Prosedur Pemberian Pinjaman Perhiasan Emas adalah sebagai berikut:

1. Nasabah mengisi Formulir Permintaan Kredit (FPK) sebagai permohonan kredit.
2. Nasabah melampirkan persyaratan berupa fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) ataupun identitas diri lainnya dan menyerahkan agunan atau barang jaminan berupa perhiasan emas.
3. Perhiasan emas yang digadaikan ditaksir terlebih dahulu oleh penaksir. Penaksir melihat Harga Pasar Pusat (HPP) dan standar taksiran logam yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi. Penaksir melakukan pengujian karatase dan berat. Penaksir menetapkan nilai taksiran perhiasan emas dalam menentukan nilai pinjaman nasabah.
4. Penaksir menawarkan nilai pinjaman kepada nasabah.
5. Apabila nasabah menyetujui nilai pinjaman yang ditawarkan maka penaksir

membuat Surat Bukti Gadai (SBG).

6. Setelah nasabah menyetujui nilai pinjaman dan menandatangani Surat Bukti Gadai (SBG) maka barang jaminan dimasukkan kedalam kantong Barang Jaminan (BJ) dan diberi kode penyimpanan sesuai dengan nomor kredit nasabah. Hal ini agar mudah ditemukan ketika barang tersebut ditebus oleh nasabah. Barang jaminan dari nasabah dipastikan aman dan tidak tertukar.
7. Kasir mencairkan Uang Pinjaman (UP) berdasarkan Surat Bukti Gadai (SBG).
8. Kasir menyerahkan Uang Pinjaman (UP). Kasir akan menawarkan kepada nasabah apakah uang pinjaman akan diterima secara tunai atau ditransfer melalui rekening nasabah.
9. Kasir menyerahkan Surat Bukti Gadai (SBG).
10. Pengelola Agunan menyimpan barang jaminan.

Analisis Penaksiran Barang Gadai Perhiasan Emas

1. Harga Pasar Pusat (HPP) dan Standar Taksiran Logam (STL) Emas.
Petugas penaksir perhiasan emas melihat Harga Pasar Pusat (HPP) yang telah berlaku dan Standar Taksiran Logam (STL) Emas yang telah ditetapkan oleh Pegadaian pusat.
2. Pengujian Karatase dan Berat Perhiasan Emas.
Penaksir perhiasan emas melakukan uji analisis yaitu menggunakan air uji 1 dan 2 yang berupa NH_3 dan HCl dengan perbandingan 3:1. Perhiasan emas digosok pada batu uji dan ditetesi air uji 1 dan air uji 2, kemudian dilihat perubahan warna yang terjadi ketika ditetesi air uji tersebut untuk menentukan karatase. Setelah pengujian karatase perhiasan emas ditimbang untuk menentukan berat dari keseluruhan. Jika pada perhiasan emas yang digadaikan terdapat permata maka berat keseluruhan yang dihitung adalah berat emas yang telah dipotong berat permata. Hal itu dikarenakan Pegadaian hanya menghitung berat emas.
3. Menentukan nilai taksiran sesuai dengan barang jaminan.
Menentukan nilai taksiran pada barang gadai perhiasan emas merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan nilai pinjaman nasabah. Rumus menentukan nilai taksiran perhiasan emas yaitu:

$$\text{STL} \times \text{Karatase: 24 karat}$$

Sumber PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi, 2022.

Keterangan:

STL : Standar Taksiran Logam

Karatase : Karat Perhiasan Emas

Standar Taksiran Logam sudah ditetapkan oleh Pegadaian Pusat. Standar Taksiran Logam (STL) berubah-ubah sesuai dengan harga pasar dunia, STL emas Pegadaian tahun 2021 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perubahan Standar Taksiran Logam (STL) Emas

Tanggal Berlaku	STL Emas
06-01-2021	Rp.818.467
15-01-2021	Rp.811.100
18-01-2021	Rp.777.405
04-03-2021	Rp.761.856
14-04-2021	Rp.768.712
20-04-2021	Rp.784.086
18-05-2021	Rp.799.767
25-05-2021	Rp.806.904
18-06-2021	Rp.778.720
13-07-2021	Rp.786.507
02-08-2021	Rp.790.439
09-08-2021	Rp.778.582
11-08-2021	Rp.760.674
16-08-2021	Rp.768.280
19-08-2021	Rp.775.962
24-08-2021	Rp.782.945
29-09-2021	Rp.755.541
15-10-2021	Rp.766.874
08-11-2021	Rp.778.377
11-11-2021	Rp.801.728
25-11-2021	Rp.793.710
24-01-2022	Rp.801.647
15-02-2022	Rp.808.861
26-02-2022	Rp.825.038
09-03-2022	Rp.839.476
16-03-2022	Rp.831.081
14-04-2022	Rp.847.702
19-04-2022	Rp.860.417
27-04-2022	Rp.848.371
29-04-2022	Rp.828.858
07-07-2022	Rp.817.254

Sumber: PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar, 2022.

Karatase emas adalah kandungan jumlah emas yang terdapat dalam perhiasan emas. Karatase perhiasan emas beragam mulai dari 6 karat sampai dengan 23 Karat. Semakin banyak kadar emas yang terkandung maka semakin tinggi karatnya.

4. Menentukan Nilai Pinjaman Nasabah.

Setelah barang gadai perhiasan emas ditaksir maka penaksir akan mengkonfirmasi kepada nasabah jumlah pinjaman yang dapat diterima oleh nasabah. Nasabah dapat mengambil jumlah pinjaman maksimal atau dibawah dari nilai pinjaman. Menentukan nilai pinjaman barang gadai perhiasan emas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{STL} \times \text{Karatase: 24 karat} \times \text{Persentase golongan}$$

Sumber: PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi, 2022.

Keterangan:

STL : Standar Taksiran Logam

Karatase : Karat Perhiasan Emas

Adapun persentase golongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Persentase Golongan

Golongan	Persentase Golongan
A	95%
B	92%
C	93%
D	93%

Sumber: PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar, 2022.

Tujuan dari pemberian pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) ini adalah untuk membantu kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat yang membutuhkan dana cepat. Adapun penggolongan uang pinjaman Kredit Cepat Aman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Golongan Tarif Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA)

Golongan	Uang Pinjaman
A	Rp 50.000 - Rp. 500.000
B1	Rp 510.000 - Rp. 1.000.000
B2	Rp 1.010.000 - Rp. 2.500.000
B3	Rp 2.510.000 - Rp. 5.000.000
C1	Rp 5.010.000 - Rp. 10.000.000
C2	Rp 10.010.000 - Rp. 15.000.000
C3	Rp 15.010.000 - 20.000.0000
D	Rp 20.010.000 ke atas

Sumber: PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari setiap golongan akan ada perbedaan besarnya uang pinjaman yang diajukan oleh nasabah, penggolongan akan dimulai dari huruf abjad yang disamakan dengan angka uang pinjaman yang semakin besar pula. Untuk sewa modal pada setiap golongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Tarif Sewa Modal KCA

Golongan	Uang Pinjaman	Sewa Modal
A	Rp 50.000 - Rp. 500.000	1%
B1	Rp 510.000 - Rp. 1.000.000	1,2%
B2	Rp 1.010.000 - Rp. 2.500.000	1,2%
B3	Rp 2.510.000 - Rp. 5.000.000	1,2%
C1	Rp 5.010.000 - Rp. 10.000.000	1,2%
C2	Rp 10.010.000 - Rp. 15.000.000	1,2%

C3	Rp 15.010.000 - 20.000.0000	1,2%
D	Rp 20.010.000 ke atas	1,1%

Sumber: PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sewa modal disetiap golongan berbeda-beda tergantung jumlah pinjaman nasabah, sewa modal terhitung per 15 (lima belas) hari dengan jangka waktu 4 (empat) bulan. Apabila nasabah terlambat membayar sewa modal yang sudah jatuh tempo maka akan dikenakan denda sebesar 0,5% per 15 hari.

Setelah proses penaksiran barang gadai perhiasan emas dan nasabah menyetujui uang pinjaman yang diberikan, maka kasir akan mencairkan uang pinjaman tersebut. Kasir akan menawarkan kepada nasabah apakah uang pinjaman akan diterima secara tunai atau ditransfer melalui rekening nasabah yang bersangkutan. Uang pinjaman yang diterima nasabah akan dikenakan biaya administrasi sesuai dengan jumlah uang pinjamannya. Adapun biaya administrasi pada setiap golongan pinjaman sebagai berikut:

Tabel 1.6 Biaya Administrasi KCA

Golongan	Uang Pinjaman	Biaya Administrasi
A	Rp. 50.000 - Rp. 500.000	Rp. 2.000
B1	Rp. 510.000 - Rp. 1.000.000	Rp. 10.000
B2	Rp. 1.010.000 - Rp. 2.500.000	Rp. 20.000
B3	Rp. 2.510.000 - Rp. 5.000.000	Rp. 35.000
C1	Rp. 5.010.000 - Rp. 10.000.000	Rp. 50.000
C2	Rp. 10.010.000 - Rp. 15.000.000	Rp. 75.000
C3	Rp. 15.010.000 - 20.000.0000	Rp. 100.000
D	RP. 20.010.000 ke atas	Rp. 125.000

Sumber: PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar, 2022.

Barang jaminan berupa perhiasan emas yang digadaikan oleh nasabah akan disimpan di gudang oleh pengelola agunan dan akan diberi kode sesuai dengan nomor kredit dan golongan barang jaminan perhiasan emas tersebut. Hal ini untuk memudahkan pencarian ketika barang jaminan tersebut ditebus oleh nasabah. Barang jaminan nasabah dipastikan aman dan tidak tertukar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa PT Pegadaian (Persero) UPC Ruko Pelangi Makassar dalam penentuan penaksiran nilai barang gadai perhiasan emas berdasarkan dengan harga emas, golongan, karatase, jenis barang dan kondisi fisik perhiasan emas yang digadaikan. Penaksiran nilai barang gadai perhiasan emas yang diberikan kepada nasabah sudah sesuai dengan buku pedoman operasional gadai. Dalam menentukan nilai pinjaman nasabah sangat mempertimbangkan kondisi fisik perhiasan emas sehingga menyebabkan jumlah nilai pinjaman lebih rendah dari yang telah ditetapkan. Selain itu, beberapa nasabah mengajukan nilai pinjaman yang lebih rendah dari yang sudah diinformasikan oleh penaksir.

Referensi :

- Akmal, Sahrial. 2018. Analisis Prosedur Penilaian Barang Jaminan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8791-8799.
- Endang, 2018. Analisis Penaksiran Nilai Barang Gadai Emas Dalam Menentukan Jumlah Pinjaman Nasabah Pada PT Pegadaian (Persero) UPC Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol vii, No 2, Juli-Desember 2018.
- Gani, A. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7(1), 220-228.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Pertama Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, Selvi (2022, 10 Februari). Sepanjang Tahun 2021, Laba Pegadaian Tumbuh Sebesar 20%. <https://newssetup.kontan.co.id/news/sepanjang-tahun-2021-laba-pegadaian-tumbuh-sebesar-20>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyawan, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). *PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI*. Penerbit Insania.
- Nurla, Y., Al Munawwarah, R., Mustafa, H., & Sani, A. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 4 SOPPENG. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1).
- Pegadaian (2021, 17 Februari). Pegadaian Raih Kinerja Positif di Masa Pandemi 2020. <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/282/pegadaian-raih-kinerja-positif-di-masa-pandemi-2020>
- Republik Indonesia. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Pasal 1150 Tentang Gadai.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2021). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.

Sutopo. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas 11 Maret.

Syurya, S., Kamase, J., & Alam, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Pare-Pare. *YUME: Journal of Management*, 2(3).

Triandaru, Sigit. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Hakim, M., Kamase, J., Serang, S., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Disiplin Kerja. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 98-115.

Toto, A. B., Bijang, J., & Kamase, J. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Disiplin dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah (MA) Di Kabupaten Maros. *YUME: Journal of Management*, 2(3).